

Pengenalan Hijuan Pakan Ternak Rumput Odot (*Pennisetum Purpureum* cv. Mott) di Desa Ambalkumolo Kecamatan Buluspesantren

¹⁾Adi Fathul Qohar*, ²⁾Efrilia Tri Wahyu Utami, ³⁾Vian Dwi Chalisty, ⁴⁾Nunur Nuraeni, ⁵⁾Mugiarto,
⁶⁾Muhammad Teguh, ⁷⁾Saipul Sihotang

^{1,2,3,4,5)} Program Studi Peternakan, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Kebumen, Indonesia

⁶⁾Program Studi Peternakan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

⁷⁾Program Studi Agroteknologi, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

Email Corresponding: adifathul96@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Rumput Odot Rumput unggul Pakan Ternak Pengelana Nutrisi Pakan	<p>Hijauan makanan ternak merupakan sumber makanan utama yang sangat dibutuhkan ternak ruminansia agar dapat bertahan hidup, berkembang biak dan memproduksi. Salah satu jenis rumput unggul yang sering diberikan kepada ternak ruminansia adalah rumput odot, karena memiliki kandungan nutrisi yang tinggi dan palatable. Ketersediaan pakan yang berkualitas dan berkesinambungan merupakan salah satu faktor penentu suksesnya usaha peternakan. Untuk meningkatkan produksi hijauan pakan ternak, maka manajemen diperlukan manajemen budidaya hijauan pakan ternak, dan lahan pertanian yang digunakan. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah memberikan pengenalan, pelatihan dan pendampingan kepada petani atau peternak, serta edukasi mengenai manajemen pengolahan pakan yang berkualitas dari segi nutrisi dan kuantitas yang dapat memenuhi kebutuhan hidup pokok, dan produksi ternak serta dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat perlu dilakukan evaluasi dalam pembinaan peternak untuk lebih produktif. Adapun saran yang dapat diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian ini yaitu perlu adanya tindak lanjut dari pengabdian dengan perbaikan sarana yang lebih menunjang dan variasi tanaman pakan yang lebih banyak, tetapi harus diiringi dengan penyediaan lahan untuk pakan yang semakin luas, berkualitas dari segi nutrisi maupun jumlahnya.</p>
	ABSTRACT
Keywords: Odor grass Superior grass Feed Introduction Feed Nutrition	<p>Forage is the main food source needed by ruminants to survive, breed and produce. One type of superior grass that is often given to ruminants is dwarf elephant grass, because it has a high nutritional content and is palatable. The availability of quality and sustainable feed is one of the determining factors for the success of the livestock business. To increase the production of fodder forage, it is necessary to manage the cultivation of fodder forage, and the agricultural land used. The purpose of the Community Service activities (PKM) is to provide introduction, training and assistance to farmers or breeders, as well as education regarding quality feed processing management in terms of nutrition and quantity that can meet the basic livelihood needs, and livestock production and can be used for a long period of time. The results of community service activities need to be evaluated in fostering farmers to be more productive. The suggestions that can be given in the implementation of this community service program are that there needs to be a follow-up to the community service with improved facilities that are more supportive and a greater variety of feed plants, but must be accompanied by the provision of land for increasingly widespread feed quality in terms of nutrition and quantity.</p>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pakan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha peternakan (Hastuti, Nurtini, & Widiati, 2008). Hijauan Makanan Ternak (HMT) merupakan sumber makanan utama yang sangat dibutuhkan bagi ternak ruminansia agar dapat bertahan hidup, berkembang biak dan bereproduksi (Kaca, Suariani, Suwitari, & Sanjaya, 2019). Semakin banyak jumlah populasi ternak maka kebutuhan hijauan semakin meningkat, oleh karena itu ketersediaan pakan khususnya pakan hijauan harus diperhatikan baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun kontinuitasnya. Secara umum sumber utama pakan hijauan berasal dari rumput dan leguminosa (Hae, Kleden, & Temu, 2020). Salah satu jenis rumput yang sering diberikan kepada ternak ruminansia adalah rumput odot. Rumput odot memiliki karakteristik akar yang kuat, batang yang tidak keras, ruas daun yang banyak serta struktur daun yang mudah dikonsumsi oleh ternak sehingga sangat disukai oleh ternak (Hendarto, Qohar, Hidayat, Bahrin, & Harwanto, 2020). Urribarrí, (2005) menyatakan bahwa kandungan protein rumput odot yaitu sebesar 10-15 % tergantung umur panen, dan memiliki kandungan serat kasar yang rendah (Qohar & Prasetyo, 2022).

Rumput Odot sendiri merupakan salah satu varietas Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*). Tanaman ini dikenal dengan julukan *Dwarf Elephant Grass* atau *Mott Elephant Grass* dan dikembangkan pertamakali di Florida, Amerika Serikat (Utomo, Agus, Novianti, Astuti, & Alimon, 2021). Sejak awal millenium ketiga ini, Rumput Odot menjadi primadona pakan ruminansia di Indonesia (Silalahi, Joris, & Fredriksz, 2023). Varietas ini dikenal juga sebagai Rumput Gajah Mini. Rumput odot merupakan jenis rumput unggul yang mempunyai produktivitas dan kandungan zat gizi yang cukup tinggi serta memiliki palatabilitas yang tinggi bagi ternak ruminansia (Kaca et al., 2019). Tanaman ini merupakan salah satu jenis hijauan pakan ternak yang berkualitas dan disukai ternak. Rumput ini dapat hidup diberbagai tempat, tahan lindungan, respon terhadap pemupukan, serta menghendaki tingkat kesuburan tanah yang tinggi (Susilawati, 2017).

Rumput odot tumbuh merumpun dengan perakaran serabut yang kompak, dan terus menghasilkan anakan apabila dipangkas secara teratur (Riyanto, Herijanto, & Rahardjo, 2023). Untuk memenuhi kebutuhan akan hijauan makanan ternak perlu dilakukan penanaman hijauan pada lahan yang subur (Kaca et al., 2019). Penanaman hijauan makanan ternak pada lahan yang subur akan menghasilkan produktivitas hijauan makanan ternak yang lebih baik dibandingkan pada lahan kritis atau kurang subur. Tanah yang tidak subur tumbuhan tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisinya (Lasamadi, Malalantang, & Anis, 2017). Keberhasilan pertumbuhan hijauan pakan membutuhkan dukungan lingkungan fisik tanah dan iklim yang ideal. Oleh karena itu salah satu cara untuk mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan hijauan yang baik adalah dengan melakukan pemupukan (Qohar, Hidayat, & Nuraeni, 2021).

Desa Ambalkumolo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Petani peternak di Desa Ambalkumolo, belum terbiasa untuk membudidayakan rumput sebagai pakan ternaknya. Mereka masih mengandalkan kepada rumput lapangan ataupun limbah sisa hasil pertanian seperti padi, pisang dan sayur (Qohar, Utami, Fadilah, & Soleh, 2022). Sehingga untuk hasil produksi atau produktivitasnya tidak sesuai dengan standart produksi ternak. Berdasarkan potensi desa Ambalkumolo yang cukup maju di sektor pertanian, telah diidentifikasi bahwa terdapat masalah di peternakan, misalnya terbatasnya sumberdaya pakan padahal mayoritas masyarakat memiliki ternak sebanyak 2-5 ekor, sehingga permasalahan ini perlu mendapatkan perhatian lebih khusus, terutama dari perangkat desa. Berdasarkan urian di atas, dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berada di Desa Ambalkumolo, Kecamatan Buluspesantren Kecamatan Kebumen peneliti tertarik untuk memperkenalkan rumput berjenis odot, yang diharapkan dapat meningkatkan kesiapan, pengetahuan, ketrampilan bagi para peternak sehingga dapat mengangkat perekonomian, mensejahterakan peternak melalui pembudidayaan jenis rumput unggul yaitu rumput odot. Usaha peternakan merupakan usaha yang dapat memberikan keuntungan besar bagi peternak jika mengetahui dan melakukan tindakan pemeliharaan sesuai dengan kebutuhan ternak (Ginting, 2019). Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah memberikan pengenalan, pelatihan dan pendampingan kepada petani atau peternak, serta edukasi mengenai manajemen pengolahan pakan yang berkualitas dari segi nutrisi dan kuantitas yang dapat memenuhi kebutuhan hidup pokok, dan produksi ternak serta dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

II. MASALAH

Sebagaimana uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa masyarakat di Desa Ambalkumolo belum terbiasa untuk membudidayakan rumput sebagai pakan ternaknya. Mereka masih mengandalkan kepada rumput lapangan ataupun limbah sisa hasil pertanian seperti padi, pisang dan sayur. Sehingga untuk hasil produksi atau produktivitasnya tidak sesuai dengan standar produksi ternak (Qohar & Prasetyo, 2022). Oleh sebab itu, permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenalkan hijauan rumput berjenis odot kepada masyarakat Desa Ambalkumolo, Kecamatan Bulupesantren, Kabupaten Kebumen. Gambar 1. Tempat pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat (PKM).



Gambar 1. Tempat Pegabdian Kepada Masyarakat (PKM)

III. METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Ambalkumolo, Kecamatan Bulupesantren Kabupaten Kebumen ini dilakukan dengan metode eksploratif dan partisipasi aktif masyarakat. Metode eksploratif dilakukan dengan dialog khusus terhadap mitra untuk menggali semua permasalahan yang dialami dan kebutuhan mendasar yang harus segera ditangani (Suwitari, Yudiastari, & Suariani, 2018). Observasi dan dialog khusus dimaksudkan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi permasalahan dalam apa yang menjadi keinginan para masyarakat setempat (Purwanto, 2022). Partisipasi aktif mitra sebagai subyek pengabdian, dilakukan dengan pelatihan dan praktik langsung (*“demonstration plot”*) (Mollah, Yunus, & BDR, 2017). Berdasarkan permasalahan mitra, maka prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) adalah melaksanakan dan membuat demoplot penanaman rumput odot.

Adapun beberapa metode yang dilakukan selama pengenalan hijauan rumput odot antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan survey lokasi.
2. Penentuan peserta yang terdiri dari ketua dan anggota kelompok ternak.
3. Menentukan jadwal dan membuat kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan dengan ketua kelompok dan disesuaikan dengan kegiatan rutin kelompok sehingga dengan demikian dapat diharapkan banyak anggota kelompok yang hadir.
4. Memperkenalkan jenis rumput unggul dengan membawakan bibit rumput odot.
5. Penyampaian materi pelatihan mengenai budidaya tanaman rumput odot yang diawali dengan penyiapan lahan, mengolah tanah, cara pemilihan bibit, cara penanaman, cara pemeliharaan, cara pemupukan, cara pemanenan dan teknik penyimpanan hijauan makanan ternak yang dilakukan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan tujuan dari kegiatan ini, diperoleh hasil yang dapat dipaparkan berikut ini. Pelaksanaan Kegiatan PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) Desa Ambalkumolo, Kecamatan Bulupesantren Kabupaten Kebumen. berlangsung lancar. Mitra sudah dapat melakukan tahapan tahapan proses pengolahan atau

pembuatan rumput hijau. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut seperti tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan

No	Kegiatan	Metode	Target	Peran Mitra
1	Memberikan pengetahuan tentang tahapan/langkah langkah pembuatan demoplot budidaya rumput odot	Sosialisasi	Memberikan pemahaman tentang proses penanaman rumput odot	Menyediakan tempat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan serta mengkonfirmasi pada hal-hal yang kurang dipahami
2	Memberikan contoh (mempraktekkan) tahapan-tahapan penanaman rumput odot	Pelatihan	Memahami proses penanaman rumput odot	Terlibat langsung dalam penanaman rumput odot baik di pematang sawah maupun di sekitar kandang sapi
3	Mengontrol kelapangan bagaimana kelangsungan hidup rumput odot yang dipelihara	Pendampingan	Pelaksanaan berlangsung dengan baik	Merawat rumput odot dengan baik dengan menyiram dan memupuknya

1. Sosialisasi

Sosialisasi adalah mendorong setiap individu agar memahami peran dan statusnya sebagai masyarakat lewat budaya dan norma yang berlaku di kelompoknya (Rochaniningsih, 2014). Usaha ini disampaikan kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan (Magetsari, Noviana, & Ganani, 2022). Kegiatan sosialisasi yang dilakukan melibatkan peternak sapi sebanyak 25 orang. Kegiatan ini diperuntukan bagi peternak yang memiliki lahan untuk pengembangan kebun rumput, juga beberapa peternak yang berkelompok membuat kebun rumput. Kebun rumput percontohan yang dibuat pada lokasi kebun rumput Dukuh Sumur Kidul, Desa Ambalkumolo. Kebun percontohan ini dibuat sekaligus sebagai persediaan pakan sapi karena sapi yang diusahakan di Ambalkumolo berupa sapi bali dan sapi peranakan ongole (PO) merupakan ternak yang potensial untuk dikembangkan karena mampu beradaptasi dengan baik pada iklim Indonesia (Suretno, Purwanto, Priyanto, & Supriyatna, 2017). Sapi bali memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan paling banyak dipelihara peternak kecil karena memiliki tingkat kesuburan yang tinggi, kematian yang rendah dan mudah beradaptasi dengan lingkungan serta mempunyai persentase karkas yang tinggi (Sari & Said, 2020).

2. Pelatihan & Penanaman

Secara umum syarat penting yang harus diperhatikan dalam pembudidayaan rumput odot (*Pennisetum Purpureum* cv. Mott) adalah pembersihan lahan, pengolahan tanah, pembuatan lubang, penanaman, penyiraman, pemupukan dan penyiangan sehingga panen dapat sesuai dengan yang diinginkan (Silalahi et al., 2023). Penanaman hijauan pakan pada lahan yang subur, menghasilkan produktivitas hijauan pakan yang lebih baik dibandingkan pada lahan kritis atau kurang subur. ((Hendarto et al., 2020) menyatakan bahwa rumput odot mempunyai produksi yang tinggi sebesar 49,39 – 57,71 ton/ha untuk sekali panen. Rumput ini mampu hidup dan beradaptasi pada daerah lahan kering. Komposisi zat gizi rumput odot sebagai berikut: bahan kering 13,55%, protein kasar 14,35%, lemak kasar 2,72%, serat kasar 8,1%, abu 14,45%, TDN 63,98% (Qohar & Prasetyo, 2022)

Penanaman ini dilakukan di kebun rumput Dukuh Sumur Kidul, Desa Ambalkumolo, Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen pada koordinat 7°55' Lintang selatan (LS) 109°39' Bujur Timur (BT). Hasil analisis tanah lokasi penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis tanah lokasi penelitian

No	Parameter	Satuan	Hasil Uji	Kategori
1	N total	%	0,35	Sedang
2	pH		6,8	Netral

3	P2O5 total	%	0,009	Sangat tinggi
4	K2O total	%	0,25	Sangat tinggi

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Bibit rumput odot dapat diperoleh dengan melakukan stek batang, bibit tersebut dipotong dengan panjang 15 cm-25 cm yang selanjutnya ditanam ke lahan (Kaca et al., 2019). Sebelum penanaman dilakukan, lakukan pemupukan dasar pada lahan dengan menggunakan pupuk kandang, dan lokasi tanam rumput odot tersebut harus mendapatkan sinar matahari penuh (Qohar et al., 2021). Rumput odot dapat ditanam dengan pola mono kultur atau dalam lahan yang hanya ditanami rumput odot saja, tetapi rumput odot juga dapat ditanam sebagai tanaman sela yang dikombinasikan dengan hijauan lain (Djufri, 2018). Karena tanaman ini memiliki ukuran lebih pendek, serta rumput odot juga dapat digunakan untuk menahan erosi lahan. Rumput odot ini dapat dipanen pada umur 70 hari pada pemanenan pertama (Hidayanto, 2019). Setelah pemotongan pertama, rumput odot dapat dipanen setiap 40 hari sampai 50 hari pada musim kemarau, tetapi dipanen pada umur 35 sampai 45 hari pada musim hujan. Cara panen rumput odot adalah dengan memanennya sejajar dengan tanah sekitar 5 – 10 cm diatas permukaan tanah (Nuraeni, 2022).

3. Pendampingan

Pendampingan di dalam program ini merupakan strategi, dimana strategi pendampingan termasuk hal yang umum dilakukan di setiap organisasi sampai lembaga pemerintahan. Strategi pendampingan sebenarnya berfungsi untuk mengoptimalkan tujuan dan mengidentifikasi sedini mungkin terjadinya masalah yang sedang dihadapi oleh anggota yang didampinginya (Safri, 2019). Secara umum pendampingan merupakan fasilitas pelayanan oleh pendamping kepada anggota/mitra dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya kemandirian klien secara berkelanjutan.

Pendampingan juga termasuk sarana komunikasi antara pendamping dengan mitra. Komunikasi yang terjalin dengan baik maka pendamping lebih mudah dalam menggerakkan, memotivasi, mendorong dan katalisasi masalah yang lebih. Dengan adanya contoh praktek langsung cara penanaman rumput odot ini diharapkan peternak mampu membuat kebun rumput sendiri di kebun masing-masing.

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan topik “Pengenalan Hijauan Pakan Ternak Rumput Odot (*Pennisetum purpureum* cv. Mott) di Desa Ambalkumolo Kecamatan Buluspesantren” sangat dibutuhkan peranan perangkat desa guna memotivasi petani atau peternak dalam meningkatkan sumberdaya manusia peternak untuk lebih maju dan berkembang, terutama dalam memanfaatkan potensi lahan yang tidak produktif menjadi lahan produktif untuk ketersediaan hijauan pakan ternak baik dari segi kualitas nutrisi maupun kuantitas dari segi jumlahnya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pakan ternak. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat perlu dilakukan evaluasi dalam pembinaan peternak untuk lebih produktif. Adapun saran yang dapat diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian ini yaitu perlu adanya tindak lanjut dari pengabdian dengan perbaikan sarana yang lebih menunjang dan variasi tanaman pakan yang lebih banyak, tetapi harus diiringi dengan penyediaan lahan untuk pakan yang semakin luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada masyarakat dan Pemerintah Desa Ambalkumolo dan tim pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Djufri, Djufri. (2018). *Potensi padang rumput (grassland) sebagai peluang usaha prospektif belum dimanfaatkan secara optimal*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Biotik.
- Ginting, Risdawati Br. (2019). Program Manajemen Pengobatan Cacing pada Ternak di Kelompok Tani Ternak Kesuma Maju Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe. *Jasa Padi*, 4(1), 43-50.
- Hae, Ventryan Haryanto, Kleden, Markus Miten, & Temu, Stefanus Tany. (2020). Produksi, Komposisi Botani Dan Kapasitas Tampung Hijauan Pada Padang Pengembalaan Alam Awal Musim Kemarau (Production, botanical composition and carrying capacity of forage in native grassland at early dry season). *JURNAL NUKLEUS PETERNAKAN*, 7(1), 14-22.

- Hastuti, Dewi Hastuti, Nurtini, Sudi, & Widiati, Rini. (2008). Kajian sosial ekonomi pelaksanaan inseminasi buatan sapi potong di Kabupaten Kebumen. *Mediagro*, 4(2).
- Hendarto, Eko, Qohar, Adi Fathul, Hidayat, Nur, Bahrin, Bahrin, & Harwanto, Harwanto. (2020). *Produksi Dan Daya Tampung Rumput Odot (Pennisetum purpureum cv. Mott) Pada Berbagai Kombinasi Pupuk Kandang Dan NPK*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP).
- Hidayanto, Dwi. (2019). Pengaruh Jarak Tanam Terhadap Produktivitas Defoliiasi Pertama Rumput Odot (Pennisetum Purpureum Cv. Mott). *Naskah Publikasi Program Studi Peternakan*.
- Kaca, I Nyoman, Suariani, Luh, Suwitari, Ni Ketut Etty, & Sanjaya, I Gusti Agus Maha Putra. (2019). Budidaya Rumput Odot di Desa Sulangai Kecamatan Petang Kabupaten Badung-Bali. *Community Service Journal (CSJ)*, 2(1), 29-33.
- Lasamadi, Rahman D, Malalantang, SS, & Anis, Selvie D. (2017). Pertumbuhan dan perkembangan rumput gajah dwarf (Pennisetum purpureum cv. Mott) yang diberi pupuk organik hasil fermentasi EM4. *ZOOTEC*, 32(5).
- Magetsari, Ovy Noviaty Nuraini, Noviana, Lunna Febrin, & Ganani, Ahmad Revo. (2022). Penyuluhan Nilai Ekonomi Sampah Rumah Tangga Bagi Masyarakat Kelurahan Duri Selatan. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 31-38.
- Mollah, Abdul, Yunus, Muhammad, & BDR, Muh Farid. (2017). Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pengembangan Konsep Agroindustri Pembibitan Tebu Rakyat Dengan Metode Bud Chip Di Kabupaten Takalar. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 3(1), 1-12.
- Nuraeni, Lilis Putri. (2022). *Analisis struktur biaya dan pendapatan usaha budidaya rumput odot pada pt. Villa Tani Indonesia*. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,
- Purwanto, Anim. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*: Penerbit P4I.
- Qohar, Adi Fathul, Hidayat, Nur, & Nuraeni, Nunur. (2021). Pertumbuhan Rumput Odot Di Bawah Pengaruh Kombinasi Pupuk. *JURNAL SAINS PETERNAKAN NUSANTARA*, 1(02), 79-88.
- Qohar, Adi Fathul, & Prasetyo, Panji. (2022). *Pengaruh Pupuk Kandang Sapi Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Rumput Odot (Pennisetum purpureum cv. Mott)*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Tahun 2022.
- Qohar, Adi Fathul, Utami, Erfilia Tri Wahyu, Fadilah, Masngud, & Soleh, Ibnu. (2022). Pengaruh Dosis Pupuk Kandang Sapi terhadap Beberapa Parameter Agronomi dan Produksi Rumput Odot. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 4(02), 183-193.
- Riyanto, Feki Aris, Herijanto, Soegeng, & Rahardjo, Susilo. (2023). Pengaruh Jarak Tanam Terhadap Produktivitas Rumput Odot (Pennisetum Purpureum Cv. Mott) Di Padang Penggembalaan Maribaya Kecamatan Bumiayu. *Media Peternakan*, 24(2).
- Rochaniningsih, Nunung Sri. (2014). Dampak pergeseran peran dan fungsi keluarga pada perilaku menyimpang remaja. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1).
- Safri, Hayanuddin. (2019). Manajemen sumber daya manusia global terhadap tinjauan uu nomor 13 tahun 2003. *Informatika*, 7(1), 1-16.
- Sari, DAP, & Said, S. (2020). Potensi dan performa reproduksi indukan sapi Bali dalam mendukung usaha pembiakan di Stasiun Lapang Sekolah Peternakan Rakyat. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 8(2), 80-85.
- Silalahi, Hepirjon, Joris, Lily, & Fredriksz, Shirley. (2023). PEMBUATAN KEBUN RUMPUT ODOT (Pennisetum Purpureum cv. Mott) SEBAGAI PAKAN HIJAU TERNAK RUMINANSIA DI DESA URAUR KECAMATAN KAIRATU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT. *BAKIRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 07-14.
- Suretno, Nandari Dyah, Purwanto, Bagus Priyo, Priyanto, Rudy, & Supriyatna, Iman. (2017). Evaluasi kesesuaian lingkungan berdasarkan penampilan produksi empat bangsa sapi pada ketinggian berbeda di Provinsi Lampung. *J. Vet*, 18(3), 478.
- Susilawati, Iin. (2017). Introduksi Pembuatan Pelet Hijauan Pakan Ternak Ruminansia Di Arjasari Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4).
- Suwitari, Ni Ketut Etty, Yudiastari, Ni Made, & Suariani, Luh. (2018). PKM Pembuatan Aneka Nugget di KWT Teratai 8 dan 9 Dusun Segah Desa Asahduren Pekutatan Jembrana. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 2(2), 9-17.
- Utomo, Ristianto, Agus, Ali, Noviandi, Cuk Tri, Astuti, Andriyani, & Alimon, Abdul Razak. (2021). *Bahan pakan dan formulasi ransum*: UGM PRESS.